



The Effect Of Solvency, Liquidity, Sales Growth And Asset Management On Financial Performance

Anggun Artanti¹, Kholida Atiyatul Maula²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya,
Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Received: 2 November 2025
Revised: 14 November 2025
Accepted: 29 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 dengan jumlah data observasi sebanyak 40 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Solvabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Aset, Kinerja Keuangan

(*) Corresponding Author: artantianggun@gmail.com¹, kholida.maula@fe.unsika.ac.id²

How to Cite: Artanti, A., Maula, K., & Lestari, K. (2025). The Effect Of Solvency, Liquidity, Sales Growth And Asset Management On Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.C), 251-265. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12093>.

PENDAHULUAN

Industri perdagangan merupakan sektor ekonomi yang penting dalam perekonomian suatu negara, karna aktivitas perdagangan memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seperti industri lainnya, industri perdagangan seringkali menghadapi tantangan. Salah satu tantangan terbesar dalam industri perdagangan adalah persaingan yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan perdagangan. Agar dapat bertahan dan bersaing, perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasinya, memperbaiki kinerja perusahaannya, dan menarik investor agar bisa memperoleh dana atau modal tambahan.

Indikator utama untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan, karna dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pihak investor perlu mempertimbangkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi yang ada pada laporan keuangan bisa dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa efektifnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin efektif kinerja keuangan suatu perusahaan maka perusahaan diharapkan dapat memberikan timbal balik berupa laba yang maksimal sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan (Diana & Osesoga, 2020).

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terkait penjualan, total aset, ataupun ekuitas atas dasar perhitungan tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan rumus

return on asset atau yang sering diakronimkan menjadi ROA. Pengukuran kinerja keuangan memakai ROA dapat memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan dari aset yang dipunyainya. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan dari aset yang dipunyainya (Gunaldi, 2021). Solvabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, serta manajemen aset merupakan beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utangnya. Tingkat solvabilitas disini dihitung menggunakan rumus *Debt to Total Asset Ratio* atau yang sering diakronimkan menjadi DAR. Perhitungan solvabilitas menggunakan DAR menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibeli menggunakan utang. Sehingga semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin besar pula beban biaya utang yang harus dilunasi perusahaan. Hal ini tentu akan berimbas buruk terhadap kinerja keuangan, karna laba yang diperoleh perusahaan akan menurun.

Rasio likuiditas dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur menggunakan rumus *Current Ratio* atau yang sering diakronimkan menjadi CR. Tersedianya aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan bahwa aset tersebut bisa digunakan untuk melunasi utang lancar dan juga bisa digunakan untuk mendorong kegiatan operasional perusahaan guna menghasilkan laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan perusahaan akan semakin efisien.

Pertumbuhan penjualan dapat memperlihatkan seberapa besar perusahaan dalam meningkatkan penjualannya jika dibandingkan dengan total penjualan di periode-periode sebelumnya (Yuliani, 2021). Kinerja perusahaan yang berjalan dengan efektif dan efisien berarti perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan penjualan yang baik. Karna semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin besar juga laba yang dihasilkan sehingga kinerja dari suatu perusahaan juga akan meningkat.

Rasio aktivitas biasa diterapkan untuk menghitung seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat dilakukan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola aset suatu perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen aset diukur menggunakan rumus *Total Asset Turnover* atau yang sering diakronimkan menjadi TATO. Pengukuran menggunakan TATO dapat memperlihatkan bahwa suatu perusahaan mampu dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai TATO maka semakin besar pula penjualan yang dilakukan perusahaan dari hasil mengelola aset yang dimilikinya (Gunaldi, 2021).

Dalam beberapa penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh solvabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan hasilnya masih beragam. Diantaranya (Diana & Ososoga, 2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mursidah, Yunina, 2023) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian (Yuliani, 2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang masih beragam inilah yang mendorong peneliti untuk kembali melakukan penelitian ulang yang lebih dalam lagi mengenai pengaruh solvabilitas, likuiditas,

pertumbuhan penjualan, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh solvabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2019:500), teori sinyal adalah pendekatan yang bisa digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberi tahu investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek masa depan dari perusahaan. Berhubungan dengan variabel penelitian pertumbuhan penjualan, teori ini dapat digunakan sebagai cara untuk melihat untuk memberi pihak luar akses ke informasi saat ini yang ada di dalam laporan keuangan. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola usahanya seiring waktu. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin besar juga laba yang dihasilkan, dengan demikian perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan strateginya.

Kinerja Keuangan

Indikator yang sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kinerja keuangan (Dewi & Tarnia, 2019). Analisis *trend*, analisis *common size*, dan analisis rasio adalah tiga cara yang dapat digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio-rasio dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara berkala dapat digunakan untuk menghitung kinerja keuangan (Solechan, 2017). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Mengukur kinerja keuangan menggunakan ROA dapat mengindikasikan efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan lebih baik dibandingkan dengan tingkat ROA yang lebih rendah. Tingkat ROA yang tinggi juga menandakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan semakin efektif di setiap periodenya.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Rininda et al., 2021). Dengan kata lain, rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang nantinya apabila perusahaan dibubarkan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Nabilla Octaviana Dirmansyah et al., 2022). Jika perusahaan dapat mengelola likuiditas secara efektif, hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam menangani risiko ketidakmampuan membayar kewajibannya saat jatuh tempo.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran yang menunjukkan keberhasilan suatu operasional perusahaan pada periode sebelumnya dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan pada periode yang akan datang (Febriyanti & Sulistyowati, 2021). Pertumbuhan penjualan juga dapat memperlihatkan persentase penjualan perusahaan dari tahun ke tahun (Amanda & Tasman, 2022). Tingkat pertumbuhan penjualan

yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh target perusahaan yang ingin dicapai karena persentase penjualannya meningkat dari tahun ke tahun.

Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan suatu cara untuk memperoleh, mengelola dan mempertahankan aset dengan baik agar dapat memenuhi tujuan bisnis (Hidayat et al., 2021). Jika suatu perusahaan mempunyai terlalu banyak aset, maka biaya modalnya akan menjadi tinggi sehingga keuntungan yang didapatkannya juga akan rendah. Begitu pula sebaliknya, jika aset yang dipunyai terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan juga akan rendah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh solvabilitas pada kinerja keuangan

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utangnya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Pengukuran solvabilitas menggunakan DAR menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibeli menggunakan utang. Semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin besar pula beban biaya utang yang harus dilunasi perusahaan. Sehingga semakin besar nilai dari rasio ini maka semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Akibatnya perolehan laba perusahaan pun akan ikut menurun. Penelitian sebelumnya seperti (Dahlia, 2019) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Rahmananda et al., 2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dapat dihitung menggunakan rasio likuiditasnya. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas dihitung dengan rumus *Current Ratio* atau yang sering diakronimkan menjadi CR. Pengukuran likuiditas menggunakan CR menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Namun, nilai CR yang terlalu tinggi juga tidak baik karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva maupun dana yang dimiliki perusahaan semakin banyak, dan perusahaan tidak dapat mengatur aktiva atau dana tersebut secara efektif (Gunaldi, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya seperti Diana, dkk. (2020), dan Yuliani (2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Harsono & Pamungkas, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran yang menunjukkan bahwa penjualan perusahaan meningkat di setiap periodenya. Pertumbuhan penjualan ini sangat sesuai dengan teori sinyal karena pertumbuhan penjualan dapat memberi tahu calon investor bahwa mereka dapat menanamkan modal mereka di perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan dan laba yang baik. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik menunjukkan bahwa bisnis dapat menjalankan kegiatan operasinya secara efisien dan efektif

(Yuliani, 2021). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Yuliani (2021), dan Mursidah, dkk. (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menghitung seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian, rasio aktivitas ini dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini, rumus *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur manajemen aset. Kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola semua asetnya sehingga menghasilkan penjualan ditunjukkan oleh pengukuran TATO. Namun, jika suatu bisnis memiliki terlalu banyak aset, biaya modalnya akan terlalu tinggi sehingga penjualan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadi sedikit (Astuti et al., 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti, dkk. (2021) menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2020) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

H4: Manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada subsektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Pengumpulan data diambil melalui laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode penelitian melalui website www.idx.co.id. Waktu yang digunakan selama penelitian ini dimulai dari Maret 2023 sampai dengan Juli 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 35 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang memenuhi kriteria sampling. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang ditentukan dalam penelitian ini maka dari sebanyak 35 perusahaan yang menjadi populasi didapatkan sebanyak 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar dalam BEI selama periode 2018-2022	35
2	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2018-2022	25

3	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang mengalami laba pada tahun 2018-2022 secara berturut-turut	8
Jumlah sampel		8

Sumber: Data Olahan

Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian berguna untuk menentukan jenis dan indikator yang akan digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel penelitian juga berguna untuk menentukan skala pengukuran indikator yang akan digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel operasional variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y) (Diana & Osesoga, 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$	Rasio
Solvabilitas (X1) (Diana & Osesoga, 2020)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (X2) (Diana & Osesoga, 2020)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X3) (Yuliani, 2021)	$\text{TATO} = \frac{\text{Pertumbuhan Penjualan}}{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}$	Rasio
Manajemen Aset (X4) (Diana & Osesoga, 2020)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Perusahaan}}$	Rasio

Sumber: Jurnal Terdahulu

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari solvabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Kemudian semua variabel telah dihitung dan diolah menggunakan program software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja keuangan
- α : Konstanta model regresi
- X1 : Solvabilitas
- X2 : Likuiditas
- X3 : Pertumbuhan penjualan
- X4 : Manajemen aset
- β_1 - β_4 : Koefisien regresi

e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil statistik deskriptif dari data observasi dalam penelitian ini secara keseluruhan:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
DAR (X1)	40	.18	.78	.4748	.21182
CR (X2)	40	.65	8.01	2.6055	2.03355
Pertumbuhan Penjualan (X3)	40	-.36	1.47	.2132	.35536
TATO (X4)	40	.91	8.55	3.1900	1.94068
ROA (Y)	40	.00	.25	.0742	.05995
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) memiliki nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum 0,78 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4748 serta nilai standar deviasi sebesar 0,21182. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa masing-masing variabel solvabilitas untuk setiap objek penelitian memiliki besaran nilai yang lebih tersebar atau bervariasi. Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,65 dan nilai maksimum 8,01 dengan nilai rata-rata sebesar 2,6055 serta nilai standar deviasi sebesar 2,03355. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa besaran tiap variabel likuiditas untuk setiap objek penelitian relatif stabil atau hampir sama dengan nilai rata-ratanya. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -0,36 dan nilai maksimum 1,47 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2132 serta nilai standar deviasi sebesar 0,35536. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa masing-masing variabel pertumbuhan penjualan untuk setiap objek penelitian memiliki besaran nilai yang lebih tersebar atau bervariasi. Manajemen aset (TATO) memiliki nilai minimum 0,91 dan nilai maksimum 8,55 dengan nilai rata-rata sebesar 3,1900 serta nilai standar deviasi sebesar 1,94068. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa besaran tiap variabel manajemen aset untuk setiap objek penelitian relatif stabil atau hampir sama dengan nilai rata-ratanya. Kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,25 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0742 serta nilai standar deviasi sebesar 0,05995. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa besaran tiap variabel kinerja keuangan untuk setiap objek penelitian relatif stabil atau hampir sama dengan nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas dari data observasi dalam penelitian ini secara keseluruhan:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^a			
Mean			.0000000
Std. Deviation			.04480181
Most Differences	Extreme	Absolute	.099
Positive			.099
Negative			-.091
Kolmogorov-Smirnov Z			.627
Asymp Sig. (2-tailed)			.827

Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Sig. sebesar $0,827 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolinearitas dari data observasi dalam penelitian ini secara keseluruhan:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	DAR (X1)	.211	4.738
	CR (X2)	.238	4.199
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	.652	1.533
	TATO (X4)	.533	1.875

Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai tolerance dari semua variabel independen $> 0,01$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel independen < 10 , maka bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini dan dapat dikatakan uji multikolinieritas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dari data observasi dalam penelitian ini secara keseluruhan:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.517	.017
	DAR (X1)	-1.733	.092
	CR (X2)	-1.974	.057

Pertumbuhan Penjualan (X3)	.340	.736
TATO (X4)	-.295	.770

Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji glejser untuk semua variabel independen memperoleh nilai Sig. > 0,05. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi dari data observasi dalam penelitian ini secara keseluruhan:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.442	.378	.04729	2.078

Predictors: (Constant), TATO (X4), CR (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), DAR (X1)

Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Olahan

Hasil uji autokorelasi berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,078, sehingga didapat nilai dL sebesar 1,2848 dengan nilai dU sebesar 1,7209. Dengan demikian, nilai Durbin Watson pada zona tidak terjadi autokorelasi karna nilai $dU < DW < 4-dU$ ($1,7209 < 2,078 < 2,2791$) maka uji autokorelasi terpenuhi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil uji regresi linear berganda dari data observasi dalam penelitian ini secara keseluruhan:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.175	.064	
	DAR (X1)	-.154	.078	-.543
	CR (X2)	-.001	.008	-.042
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	.084	.026	.500
	TATO (X4)	-.013	.005	-.430

Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan model regresi linear berganda yang telah dikembangkan pada Tabel 8 tersebut menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 175 - 0,154 \text{ DAR} - 0,001 \text{ CR} + 0,084 \text{ Pertumbuhan Penjualan} - 0,013 \text{ TATO} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear tersebut, yaitu sebagai berikut:

Jika DAR, CR, pertumbuhan penjualan, dan TATO bernilai 0 maka kinerja keuangan sebesar 175. Jika koefisien regresi variabel solvabilitas (DAR) sebesar -0,154 dengan demikian bisa dinyatakan bahwa jika DAR meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,154. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa DAR memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja keuangan.

Jika koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar -0,001 dengan demikian bisa dinyatakan bahwa jika CR meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,001. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja keuangan.

Jika koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,084 dengan demikian bisa dinyatakan bahwa jika pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,084. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan.

Jika koefisien regresi variabel manajemen aset (TATO) sebesar -0,013 dengan demikian bisa dinyatakan bahwa jika TATO meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,013. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dari data observasi dalam penelitian ini secara keseluruhan:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.442	.378	.04729

Predictors: (Constant), TATO (X4), CR (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), DAR (X1)

Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,378 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel DAR, CR, pertumbuhan penjualan, dan TATO dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 37,8% dan untuk sisanya 62,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini hasil uji t dari data observasi dalam penelitian ini secara keseluruhan:

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.175	.064		2.728	.010
	DAR (X1)	-.154	.078	-.543	-.1977	.056
	CR (X2)	-.001	.008	-.042	-.163	.871
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	.084	.026	.500	3.198	.003
	TATO (X4)	-.013	.005	-.430	-2.484	.018

Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan hasil uji hipotesis secara parsial dengan uji t, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Debt to total assets* (DAR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,056 dan nilai t hitung sebesar -1,977. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak. (2) *Current ratio* (CR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,871 dan nilai t hitung sebesar -0,163. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak. (3) Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai t hitung sebesar 3,198. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. (4) *Total assets turnover* (TATO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,018 dan nilai t hitung sebesar -2,484. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel manajemen aset yang diproksikan dengan *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini hasil uji f dari data observasi dalam penelitian ini secara keseluruhan:

Tabel 11. Hasil Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.062	4	.015	6.919	.000 ^a
	Residual	.078	3	.026		
	Total	.140	7			

Predictors: (Constant), TATO (X4), CR (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), DAR (X1)
Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Olahan

Tabel 11 menunjukkan bahwa telah diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 6,919 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini juga menunjukkan bahwa secara simultan DAR, CR, pertumbuhan penjualan, dan TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel solvabilitas tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan meskipun nilai utangnya tinggi. Hal tersebut diasumsikan terjadi karena dana yang berasal dari utang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kegiatan produksinya dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, jika variabel DAR mengalami perubahan, ini tidak akan berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pada kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana, dkk. (2020) dan Alfiani (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel likuiditas tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan meskipun nilai asetnya tinggi. Hal ini diperkirakan terjadi karena meskipun aset lancar perusahaan mengalami peningkatan, liabilitas lancar perusahaan juga ikut mengalami peningkatan sehingga perubahan yang terjadi pada laba perusahaan menjadi tidak pasti. Oleh karena itu, jika variabel CR mengalami perubahan, ini tidak akan berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pada kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harsono, dkk. (2020), Hernandes (2019), Chaerunnisa & Nuryani (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan penjualan maka akan diikuti juga dengan peningkatan kinerja keuangan, karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani (2021), dan Mursidah, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel manajemen aset yang diproksikan dengan *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya peningkatan dalam manajemen aset maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Hal tersebut diasumsikan terjadi karena peningkatan aset

dalam perusahaan dihasilkan oleh utang, sehingga perusahaan wajib memenuhi pembayaran bunga. Dengan demikian, laba yang dihasilkan perusahaan akan menjadi lebih sedikit dikarenakan perusahaan harus membayar beban bunga tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh antara solvabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. (2) Variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. (3) Variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. (4) Variabel manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. (5) Variabel solvabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan manajemen aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan, antara lain: (1) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang *listing* di BEI. (2) Dalam penelitian ini, variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 37,8%. Sedangkan 62,2% yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian yang diteliti dengan menggunakan ataupun menambahkan sektor lainnya, serta dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang. (2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk dapat menggunakan variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*. (3) Bagi perusahaan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan aset, serta tetap memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari perusahaannya. (4) Bagi investor sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu kondisi kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi dengan mempertimbangkan likuiditas maupun penggunaan aset dari perusahaannya, agar investasi yang dilakukan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10905>

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 70–80. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.428>
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset , Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355–381.
- Chaerunnisa, A. F., & Nuryani, A. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas PT Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2012-2021*. 2(3), 100–107. <https://doi.org/10.32493/jmw.v2i3.23271>
- Dahlia, C. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 483. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1757>
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Febriyanti, A., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Dan Return on Equity Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 103–110. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.661>
- Gunaldi, G. (2021). Perbandingan Analisis Rasio Keuangan Pt. Indonesia Pondasi Raya Tbk. Dengan Total Industri Sub Sektor Building Construction Periode 2014 – 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 314–338. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.426>
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hernandes, D. (2019). *ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. 4(06), 912–922.
- Hidayat, U., Ikhsan, S., Risnaningsih, I., & Pratomo, T. A. (2021). Implementasi Manajemen Aset Tetap pada Koperasi Fungsional dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(2), 247–262.
- Mursidah, Yunina, F. R. (2023). *Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. 11(1), 89–100.
- Nabilla Octaviana Dirmansyah, Lala Syalsabila, & Henny Setyo Lestari. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 49–63. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.854>
- Pratama, P. B. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan* 394–402.
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>
- Rininda, B. P., Fitriani, Y., & Azizah, A. (2021). Menakar Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 564–578. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3305>
- Sinaga, O., Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal FEB UNMUL*, 16(2), 179–191.
- Solechan, A. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1, 87–100.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>